

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kota Banjarmasin**

Didirikan tanggal 24 September 1526. Banjarmasin dipimpin oleh Kepala Kampung yang berasal dari Sumatera yang bergelar Patih Masih. Dalam silih bergantinya kekuasaan, sejak Raja Banjar Pertama Pangeran Samudera (1526- 1550) sampai Sultan Tamjidillah (1857-1859) seterusnya tahun 1860 Kesultanan Banjar dihapus oleh Kolonial Hindia Belanda kemudian tahun 1942 Pemerintah Hindia Belanda melantik R.Mudler sebagai Walikota Banjarmasin dalam Pemerintahan Kolonial.<sup>1</sup>

Keberadaan taman pendidikan Alquran senada dengan visi dan misi Kota Banjarmasin yaitu BAIMAN, yang salah satu poin utamanya memuat bertakwa dan relegius, hal ini dapat menjadi jalan untuk tumbuh kembangnya taman pendidikan Alquran di Kota Banjarmasin, ditambah iklim masyarakatnya yang religius sehingga eksistensi taman pendidikan Alquran akan semakin diakui oleh masyarakat dan pemerintah Kota Banjarmasin.

---

<sup>1</sup> Yanuar Ikbar, *Perang Fiiisabilillah di Kalimantan 1859-1863*, (Pemprov. Ka-Sel: Dispora, 2012), h. 46.

## 2. Sejarah LPPTKA-BKPRMI

Menurut David R. Evan mengemukakan: *Much of the activity in nonformal education has been developed by the non-governmental sector. Private voluntary organizations, religious bodies, and community groups have sponsored much of what exists today.*<sup>2</sup> Dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan oleh non pemerintahan disebut nonformal, salah satunya adalah taman pendidikan Alquran.

LPPTKA-BKPRMI adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat mitra pemerintah sebagai lembaga otonom dari salah satu organisasi induknya yaitu BKPRMI yang mengelola serta bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran Alquran. Lembaga ini dipelopori oleh K.H As'ad Humam berdiri pada tanggal 14 September 1989 yang akan menaungi unit-unit Taman Pendidikan Alquran di Indonesia.<sup>3</sup>

TK/TP Alquran adalah lembaga dibawah naungan LPPTKA-BKPRMI (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran dan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Berdasarkan pedoman keputusan SILAKNAS III BAB IV Pasal 8 visi LPPTKA-BKPRMI yaitu mewujudkan generasi qur'ani, generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Alquran sebagai bahan bacaan utama dan

---

<sup>2</sup> David R. Evan, *The Planning of Nonformal Education*, (Paris:United Nations,1981), h.14.

<sup>3</sup> Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Alquran*, (Yogyakarta:LPPTKA-BKPRMI, 2010), h. 6.

pedoman hidupnya, berakhlaq mulia, cerdas terampil dan bertanggung jawab untuk menyongsong masa depan gemilang, demi kejayaan bangsa dan Negara Indonesia.<sup>4</sup> Kemudian agar visi tersebut mudah diingat maka dibuatlah semboyan “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang”. Adapun misi LPPTKA-BKPRMI adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a) Dwi tunggal meliputi misi pendidikan serta da’wah islamiyah.
- b) Misi yang bernuansa pendidikan dan dakwah tersebut, terkandung hal-hal strategis yang dapat dicapai, antara lain; guru-gurunya dapat direkrut dari kalangan guru-guru formal yang berlatar belakang keguruan (guru TK/SD/MI/SMP/MTs/MA) dan guru-guru mengaji yang dikenal sebagai Ustadz/Ustadzah/Mubaligh (umumnya mempunyai latarbelakang pesantren). Kemampuan dalam pencapaian kurikulum TK/TP Alquran akan memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga para santri (peserta didik). Kemahiran anak-anak dalam membaca Alquran, melaksanakan shalat, doa dan penerapan adab keseharian mereka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran orang tua dan orang-orang disekelilingnya untuk membangun usaha dan nuansa agamis dilingkungan mereka selaku orang atau masyarakat umum. Sehingga gerakan TK/TP Alquran dapat ditingkatkan lebih lanjut dalam rangka pembiasaan Alquran dilingkup remaja, pemuda, dan orang dewasa.

---

<sup>4</sup> Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran, ..., h. 7.

<sup>5</sup> Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran, ..., h. 8-9.

- c) Membangun bangsa, yaitu dalam rangka mempersiapkan bibit-bibit bangsa yang siap meneruskan perjuangan dalam membangun bangsa. Melalui TK/TP Alquran, anak-anak dibentuk dan disiapkan menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang mantap.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat diketahui LPPTKA-BKPRMI berusaha melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada materi agama Islam terutama cara membaca Alquran, hafalan bacaan sholat disertai praktik, hafalan ayat pendek, hafalan ayat pilihan, doa dan adab harian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thabrani dan Muh. Syahlan Natsir: *Education Park (TK/TPA) is a non-formal type of religious education unit based on the Muslim community that makes the Qur'an as its main material, as well as learning Islamic religious learning materials such as the Koran, prayer procedures, procedures ablution, and guide them to become religious Muslims.*<sup>6</sup> Dengan demikian TK/TP Alqur'an merupakan unit pendidikan agama Islam nonformal yang menjadikan Alqur'an sebagai materi belajar yang utama serta mempelajari berbagai materi agama Islam lainnya.

### **3. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

#### **a. Unit 001 TPA Iqro Mahligai Al-Qur'an**

TPA Iqra Mahligai Al-Qur'an beralamat di Jalan Hasan Basry No

---

<sup>6</sup> Thabrani, Nasir, "Desain Interaktif Qur'an Learning For Kindergarten Base", dalam Jurnal Informasi dan Teknologi, Volume 1, June 2018. h. 26.

51A Kelurahan Sungai Miai. Gedung Iqra berada di pinggir jalan raya. Dulunya gedung tersebut dijadikan tempat untuk melaksanakan program D1 Pendidikan Guru TK Alquran. Ketika itu, mahasiswa Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (PGTKA) melakukan studi banding ke Yogyakarta tahun 2003.

Tempat yang menjadi tujuan adalah TK/TPA yang ada di Kota Gede, tempat awal mula TK/TPA mulai digelorkan. Saat melakukan studi banding ke Yogyakarta, maka pembina TK/TPA Yogyakarta, yaitu Ustadz Jazir A.S.P memberikan masukan agar di Kota Banjarmasin di buat TK/TPA Percontohan, agar tidak terlalu jauh datang ke Yogyakarta.

Berangkat dari masukan tersebut, pengelola PGTKA termotivasi untuk berupaya mendirikan TK/TPA Percontohan di Kalimantan Selatan. Di tahun 2003, sepulang dari Yogyakarta, akhirnya dirapatkan dengan pengurus-pengurus BKPRMI, agar sekiranya bisa secepatnya mendirikan TK/TPA.

Pada saat itu terjadi diskusi-diskusi panjang untuk menentukan nama TPA tersebut. Apakah namanya TPA Percontohan, TPA Laboratorium atau TPA Unggulan. Akhirnya diputuskan bahwa nama TK/TPA tetap seperti yang ada, yaitu TPA Iqra Mahligai Al-Qur'an dengan muatan yang bisa menjadi contoh dan unggulan untuk TK/TPA yang lain.

Sejak berdirinya TK/TPA di Kalimantan Selatan, penetapan unit

dimulai dari 001 yang diperuntukkan untuk TPA Sabilal, namun ternyata kegiatan di Sabilal tidak memuat program TPA di sore hari. Akhirnya unit 001 dipakai untuk TPA Iqra Mahligai Al-Qur'an. TPA Iqra Mahligai Al-Qur'an diresmikan oleh Ibu Hj. Herlinawati pada tanggal 3 Maret 2004, beliau menjabat sebagai Pembina LPPTKA BKPRMI Kota Banjarmasin.

Setelah peresmian dilaksanakan, proses pendaftaran pun dibuka. Santri baru yang masuk mencapai 60 orang, hingga akhirnya dibuat menjadi dua ruang kelas. Proses pembelajaran pun dimulai, sampai pada Bulan Desember 2004 LPPTKA-BKPRMI resmi mengeluarkan unit 001 untuk TPA Iqra Mahligai Al-Qur'an. Sekarang jumlah santri mencapai 285 orang yang dibagi menjadi 15 kelas.

**b. Unit 002 TPA Da'watul Khair**

TPA Da'watul Khair beralamat di jalan Haryono MT Nomor 15 kelurahan kertak baru ulu kecamatan banjarmasin tengah kota banjarmasin. Adanya program nasional BKPRMI dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia secara umum dan lebih khusus di Banjarmasin. Banyak metode yang sudah berkembang namun agak lambat.

Orang-orang islam untuk lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan cepat maka disepakatilah metode iqro sebagai salah satu langkah metode cepat membaca Al-Qur'an. Awal-awalnya metode ini berkembang di yogyakarta karena berkat Munas Nasional BKPRMI

maka berkembang cepatlah metode iqro dalam bentuk pembelajaran.

Lebih khusus di unit-unit perkembangannya yang cukup pesat adanya di Banjarmasin yang dimotori oleh tokoh-tokoh BKPRMI Banjarmasin seperti ustadz Khairani Idris, ustadz Tasrifin Karim, ustadz supian tasrifin dan para tokoh lainnya. Kemudian karena dipandang bagusnya metode ini maka diadakan penataran metode iqro pada tahun 1989 di masjid Al Ihsan kampung melayu selama kurang lebih satu minggu.

Setelah itu berkembanglah unit-unit seperti unit 002 Da'watul Khair, unit 003 Al Ihsan Unit 004 Masjid Nur dan selanjutnya berkembang bagaikan jamur di musim penghujan sehingga permasalahan buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat bisa diatasi dengan cepat sejak usia empat tahun dan seterusnya bahkan manula bisa dengan mudah membaca Al-Qur'an dengan metode iqro.

**c. Unit 029 TPA Asy-Syafa'ah**

Masjid Asy-Syafa'ah berdiri di Jl. Kuripan No.7 Rt. 2 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid ini salah satu masjid tertua di Banjarmasin yaitu dibangun sekitar tahun 1952 sampai saat ini masih menjaga konsep yang lama meskipun dari luar terlihat terbuat dari keramik tetapi jika dari dalam maka akan terlihat bahwa masih menggunakan kayu, adapun kegiatan marbut masjid Asy-Syafa'ah adalah menjaga kebersihan masjid, mengecek alat-alat untuk kegiatan

ibadah, menjadi khotib pengganti, muadzin, mengajar TPA Asy-Syafa'ah, mengajar mengaji untuk wargasetempat dan menjadi imam sholat .

Pada tahun 1993 mulai ada keinginan dari masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan agama khususnya membaca Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Akan tetapi karena tidak ada TPA di daerah ini maka santri belajar di masjid Asy-Syafa'ah ini sehingga akhirnya pada bulan Juli 1993 diresmikan TPA Asy-Syafa'ah ini dan mendapatkan no unit 029. TPA ini mulai aktif kegiatan belajarnya dari hari senin sampai jum'at dengan fasilitas seadanya dengan jumlah santri kurang lebih 30 orang.

TPA ini diberi nama Asy-Syafa'ah karena berada dilingkungan masjid Asy-Syafa'ah dan dibawah naungan yayasan Asy-Syafa'ah. TPA ini dibangun untuk melahirkan generasi yang tidak buta dengan bacaan Al-Qur'an, melahirkan generasi yang mau memakmurkan masjid serta berkpribadian islami. Sampai saat ini TPA Asy-Syafa'ah terus melahirkan generasi qur'ani yang taqwa berakhlak untuk menyongsong masa depan gemilang.

**d. Unit 042 TPA Al Muttaqin**

TPA Al-Muttaqin ini adalah sekolah yang berada di Jalan Rantauan darat Rt.13 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan dimana TPA Al-Muttaqin ini terletak berdampingan dengan masjid Al-Muttaqin. Pada awalnya di Jalan Rantauan darat ini belum

terdapat sama sekali sekolah TPA pada saat itu sehingga menyulitkan anak-anak untuk belajar membaca Alquran, dan pada saat itu apabila anak-anak ingin belajar membaca Alquran mereka hanya mampu mendatangi rumah warga sekitar yang dianggap mahir dan fasih dalam membaca Alquran di daerah sekitar pekauman tersebut.

Maka dari itu, karena banyaknya permintaan dari para orang tua dan minat anak-anak untuk belajar Alquran karena mengingat bahwasanya belajar Alquran itu adalah hal yang sangat penting guna untuk memberantas buta huruf tulis Alquran dan dibangunlah TPA Al-Muttaqin pada tahun 2000 yang didirikan Bapak H.Utuh Asri dan beliau juga merupakan ketua yayasan TPA Al-Muttaqin Tersebut.

TPA Al-Muttaqin ini berdiri dan dibangun pada tahun 2000 dan diresmikan pada tahun 2000 juga. Kemudian TPA Al-Muttaqin disahkan oleh BKPRMI sehingga TPA Al-Muttaqin ini resmi mendapatkan unit 042 pada awal tahun 2001.

Untuk akses perjalanan menuju TPA Al-Muttaqin ini sangat mudah untuk dilalui baik itu mobil maupun sepeda motor karena lokasi TPA Al-Muttaqin ini sangat strategis dimana lokasi tersebut berada di pinggir jalan besar yang berdampingan dengan masjid Al-Muttaqin sampai dengan sekarang.

Pada awal berdiri TPA Al-Muttaqin ini hanya terdapat dua buah kelas untuk belajar karena jumlah santri mendaftar pertama kali di

TPA Al-Muttaqin Banjarmasin ini berjumlah sekitar 50 orang. Namun semakin berjalannya waktu dan perkembangannya setiap tahun maka semakin banyak juga santri yang masuk dan kelas untuk belajar pun juga ditambah sampai dengan sekarang kelas untuk belajar di TPA Al- Muttaqin berjumlah 13 kelas dengan jumlah santri kurang lebih sebanyak 376 santri.

TPA ini berdiri di bawah Yayasan, yang dipimpin oleh H. Utuh Asri. Semua pengelolaan TPA harus diketahui oleh yayasan, baik dalam hal keuangan maupun rekrutmen pengajar.

**e. Unit 228 TPA Hijratul Huda**

TPA hijratul Huda unit 228 yang beralamat di jalan IR. PHM Noor gang sederhana Rt. 40 Rw.03 nomor 47 pelambuan banjarmasin barat. TPA ini berdiri atas inisiatif seorang RT yang bernama H. Syahrani yang pada awalnya di RT ini tidak ada TPA namun di RT sebelahlah ada TPA dan kebetulan anak beliau belajar di TPA yang terletak di RT sebelah, namun pada waktu itu ketika jam pembelajaran di siang hari keadaan selalu banjir sehingga akses untuk ke TPA tersebut susah dan beliau harus menggendong anak beliau untuk sampai ke TPA di RT sebelah.

Syahrani beliau memiliki sertifikat yang mana dengan sertifikat tersebut dituntut untuk membangun TPA, karena pada saat itu jumlah TPA masih sedikit, beliau sudah membangun satu TPA di pelaihari yang sampai sekarang masih aktif dan berjalan melakukan kegiatan

belajar mengajar.

Keadaan ini membuat beliau berinisiatif untuk membangun TPA di RT beliau tepatnya di langgar/musholla yang berada di RT beliau dengan mengajak bapak Syaibani selaku kaum/marbot dilanggar tersebut untuk membangun TPA di langgar dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di langgar. Pada awal pendaftar TPA ini yang mendaftar 15 orang santri. Seiring berjalannya waktu santri bertambah terus menerus sehingga langgar penuh tidak bisa menampung santri yang belajar.

Dikumpulkanlah masyarakat untuk rapat untuk membahas tentang akan mendirikan TPA karena langgar sudah penuh tidak sanggup menampung santri lagi. Ada masyarakat yang mendukung dan ada yang tidak mendukung dibangunnya TPA ini, namun sebagian besar dari masyarakat mendukung dibangunnya TPA ini. TPA ini rencana akan dibangun disebelah langgar diatas tanah milik kaum langgar.

Akhirnya dari rapat tersebut sebagian besar masyarakat yang mendukung memberikan sumbangan yang akhirnya dari sumbangan tersebut dapat membeli tanah kaum/marbot yang akhirnya terbangunlah TPA ini dibawah naungan yayasan dan aktif berjalan melakukan kegiatan belajar mengajar sampai sekarang.

## **B. Paparan Data**

Paparan data yang di maksud pada penelitian ini adalah pengungkapan data yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di pembahasan ini akan dikemukakan paparan data yang didapatkan dengan wawancara, dokumentasi, observasi yang disajikan sebagai berikut.

### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Taman Pendidikan Al – Qur’an BKPRMI Di Kota Banjarmasin**

Penanaman nilai-nilai keislaman dalam dunia pendidikan sangat penting bagi para generasi muda, dimana nilai-nilai keislaman itu yang nantinya akan menjadi ciri khas dan pedoman hidup bagi mereka dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, para pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut.

Di Taman Pendidikan Al-Qur’an BKPRMI Kota Banjarmasin tidak hanya mengajarkan bagaimana santri pandai dalam membaca Al-Qur’an tetapi juga memberikan pengajaran tentang dasar- dasar keislaman yang mana terkandung beberapa nilai di dalamnya, beberapa nilai keislaman ini yaitu nilai Aqidah, nilai ibadah dan nilai Akhlak.

#### **a. Nilai Aqidah**

Nilai Aqidah merupakan sebuah landasan pokok bagi kehidupan umat manusia yang merupakan fitrah. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan ‘*Aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat di

terima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>7</sup>

Pendidikan keimanan terutama akidah atau mempercayai ke-Esa-an harus di utamakan karena akan hadir secara sempurna jiwa anak “perasaan ke- Tuhanan” yang berperan sebagai fundamental dalam berbagai aspek kehidupannya. Penanaman akidah iman merupakan masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak awal pertumbuhannya harus di tanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik baiknya.<sup>76</sup>

Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Ustadzah SN, dimana beliau menanamkan nilai aqidah melalui rukun iman dan cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai keislaman pada peserta didik adalah dengan metode *uswatun hasanah* dan metode pembiasaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadzah SN dari unit 001 TPA Iqro mahligai Al-Qur’an kepada peneliti bahwa :

“beliau mengatakan bahwa nilai aqidah yang diinternalisasikan kepada santri melalui rukun iman, disini santri harus hafal dan memahami tentang rukun iman karena seorang muslim dituntut untuk mengimani dan mempercayainya. Beliau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada santri-santri TPA dengan beberapa metode

---

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI, 2011), h. 2.

yaitu Uswah hasanah dengan menjadi teladan yang baik untuk santri-santrinya, memberikan contoh perilaku yang baik dalam penerapan Dinul Islam pada kehidupan sehari-hari. Selain dari itu, metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan santri untuk berperilaku baik kepada sesama teman dan semua orang, dan praktik langsung diantaranya mengajarkan Dinul Islam contohnya praktek sholat dan sebagainya.<sup>8</sup>”

Selain itu, nilai aqidah juga diinternalisasikan melalui rukun iman, santri tidak hanya dituntut untuk menghafal rukun imana namun juga untuk mengimani rukun iman sejak dini. internalisasi nilai-nilai keislaman di unit 002 TPA Dakwatul Khair yang dilakukan oleh Ustadz MY dengan menggunakan metode ceramah, metode drill dan metode uswah hasanah dan metode pembiasaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadz MY kepada peneliti yang mengatakan bahwa:

“beliau mengatakan nilai aqidah diinternalisasikan kepada santri melalui rukun iman dan santri dituntut untuk mengimaninya sejak dini, beliau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada santri-santri TPA dengan beberapa metode yaitu metode ceramah yakni beliau menyampaikan atau menyajikan informasi melalui penuturan secara lisan , metode drill dengan latihan praktik yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan praktis dalam pembelajaran ibadah dan akhlak, metode uswah hasanah dengan menjadi teladan yang baik untuk santri-santrinya, memberikan contoh perilaku yang baik dalam penerapan Dinul Islam pada kehidupan sehari-hari. Praktek-praktek ibadah yang dilakukan secara klasikal dan privat setiap harinya.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah SN, di unit 001 TPA Mahligai Iqra Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, rabu 31 Agustus 2022 jam 15.00

Memberikan contoh-contoh terbaik melalui kisah-kisah islami.<sup>9</sup>”

Nilai aqidah juga diinternalisasikan melalui rukun iman di unit 029 TPA Asy-Syafa'ah, internalisasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh Ustadz J dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, metode keteladana, metode nasihat, metode pembiasaan dan metode cerita. Sebagaimana yang telah dipaparkan kepada peneliti yang mengatakan bahwa :

“nilai aqidah diinternalisasikan melalui rukun iman dan dilakukan melalui pembelajaran Teori yang dijelaskan dengan cerita-cerita nabi yang sudah tercover dalam cerita-cerita islami, rukun Islam dan rukun iman dan untuk sistem pembelajaran pada tiap bulannya berbeda-beda materinya. memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang anak didik tentang bahan ajaran yang telah diajarkan atau informasi bacaan yang telah mereka baca, sekaligus memperhatikan bagaimana proses berpikir seorang anak. Berdasarkan metode ini, guru mengharapkan anak didik dapat menjawab dengan tepat dan sesuai fakta yang ada. Dan dengan menggunakan metode nasihat diantaranya: nasihat dengan seruan, metode cerita (kisah) disertai perumpamaan, pengarahan dengan wasiat dan nasihat. Beliau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada santri-santrinya melalui lagu islami dan tepuk tangan untuk pengenalan dan hafalan-hafalan yang kemudian dikombinasikan dengan cerita-cerita islami untuk memasukkan nilai-nilai keislaman dan adab. serta Uswah hasanah dengan menjadi teladan yang baik untuk santri-santrinya, memberikan contoh perilaku yang baik dalam penerapan Dinul Islam pada kehidupan sehari-hari. Selain dari itu, dengan membiasakan santri untuk berperilaku baik kepada sesama teman dan semua orang, dan praktik langsung diantaranya mengajarkan Dinul Islam beserta contohnya praktek sholat dan sebagainya<sup>10</sup>”

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz MY, di unit 002 TPA Da'watul Khair Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, rabu 31 agustus 2022 jam 16.00

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz J, di unit 029 TPA Asy-Syafa'ah Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kamis 1 september 2022 jam 17.00

Internalisasi nilai aqidah melalui rukun iman juga diinternalisasikan di unit 042 TPA Al Muttaqin karena nilai aqidah merupakan hal yang pertama dan paling utama yang harus tertancap dan tertanam pada diri santri, ustadzah S menginternalisasikan nilai dengan menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladan, metode nasihat dan metode cerita. Sebagaimana yang telah dipaparkan kepada peneliti yang mengatakan bahwa :

“di TPA ini nilai aqidah diajarkan melalui rukun iman dan memberikan pengajaran tentang dasar-dasar keislaman memang sangatlah penting apalagi berbicara tentang Aqidah, hal ini perlu ditanamkan pada diri anak-anak sejak dini, sehingga nanti anak tidak hanya menghafal saja dan sekedar tau, tetapi juga mempercayai secara mendalam dan mengimaninya. Karena iman merupakan hal yang pertamadan utama yang harus tertancap pada diri anak, internalisasi nilai di TPA ini ditinjau dari kekreatifan santri dari santri datang ke TPA sampai santri pulang. Setiap kegiatan di TPA ini selalu dipantau melalui kriteria nilai-nilai keislaman. Internalisasikan nilai-nilai keislaman kepada santri-santri TPA dengan beberapa metode yaitu metode pembiasaan bagi santri dari datang sampai didalam kelas dan ketika istirahat dan berbaur dengan teman-teman yang lainnya. Santri dibiasakan untuk selalu berperilaku baik kepada ustadz-ustadzahnya dan kepada teman-temannya dan penerapannya nilai-nilai keislaman diterapkan dan dibiasakan setiap hari dimanapun santri berada baik dirumah maupun di TPA khususnya ketika berada di kelas masing-masing dan dalam satu minggu tiga kali untuk melaksanakan praktik ibadah yang dilakukan tiga kali dalam seminggu di TPA. Ustadz-ustadzah di TPA ini menjadi teladan yang baik bagi seluruh santri-santrinya dengan senantiasa memberikan nasehat-nasehat baik kepada santri-santrinya.<sup>11</sup>”

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah S, di unit 042 TPA Al Muttaqin Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 15.00

Nilai aqidah melalui rukun iman juga dilakukan di unit 228 TPA Hijratul Huda karena rukun iman merupakan pilar yang mendasari keimanan setiap anak, ustadz S melakukan internalisasi nilai aqidah dengan menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode nasihat dan metode cerita. Sebagaimana yang telah dipaparkan kepada peneliti yang mengatakan bahwa :

“nilai aqidah disini di tanamkan dan diajarkan melalui rukun iman karena iman merupakan pilar yang mendasari keimanan pada setiap anak, Internalisasi nilai-nilai keislaman di TPA ini dilaksanakan secara klasikal dengan ustadz-ustadzah di kelas masing-masing. Dan melalui pembelajaran Teori yang dijelaskan dengan cerita-cerita nabi yang sudah tercover dalam cerita-cerita islami. Dan dengan bermain, cerita dan menyanyi (BCM), bercerita dengan menggunakan media agar santri lebih mudah memahami dan menyanyikan lagu-lagu islami yang sesuai dengan pembelajaran Dinul Islam. dan metode uswatun hasanah yakni memberi contoh teladan yang baik kepada santri-santri. Dengan memutar video atau menampilkan gambar atau memperagakan suatu materi yang berhubungan dengan dinul islam sehingga santri dapat merealisasikan langsung materi yang sudah di pelajari.<sup>12</sup>

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah diinternalisasikan di taman pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin melalui rukun iman dengan menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode keteladanan, metode kebiasaan, drill, Tanya jawab, nasehat, cerita.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz S, di unit 228 TPA Hijratul Huda Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 16.00

b. Nilai Ibadah

Tidak hanya memberikan pengajaran tentang Aqidah saja, tetapi Taman Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin juga memberikan pengajaran nilai-nilai keislaman dalam bidang ibadah. Ibadah merupakan dampak dan bukti nyata dari iman bagi seorang Muslim dalam meyakini dan memedomani akidah Islamnya.<sup>13</sup> Menurut ahli Fiqih ibadah merupakan apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya akhirat.<sup>14</sup> Nilai ibadah ini juga dinternalisasikan di unit 001 TPA Iqro mahligai Al-Qur'an oleh ustadzah SN Sebagaimana hasil wawancara beliau mengatakan:

“nilai ibadah disini di tanamkan dan diajarkan dengan memberikan pemahaman terhadap santri tentang perintah yang harus dilaksanakan serta menjauhi segala larangan yang Allah berikan dan melalui pemahaman rukun islam dengan menggunakan metode pembiasaan melalui praktik shalat <sup>15</sup>”

Nilai ibadah ini juga dinternalisasikan di unit 002 TPA Da'watul Khair oleh ustadz MY Sebagaimana hasil wawancara beliau mengatakan :

“nilai ibadah disini diinternalisasikan dengan memberikan pengajaran seputar rukun islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan naik haji. Adapun anak diarahkan bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar. Dengan menggunakan

---

<sup>13</sup> Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 107.

<sup>14</sup> Isnatin Ulfa, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), h. 2.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah SN, di unit 001 TPA Mahligai Iqra Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, rabu 31 Agustus 2022 jam 15.00

metode pembiasaan dan teladan yang baik.<sup>16</sup>”

Nilai ibadah juga di internalisasikan di unit 029 TPA Asy-Syafa’ah oleh ustadz J Sebagaimana hasil wawancara beliau mengatakan :

“nilai ibadah disini diinternalisasikan dengan memberikan pengajaran tentang bagaimana melaksanakan shalat dengan baik dan bena sesuai dengan tuntunan agama islam, berwudhu dengan benar, melaksanakan puasa dan tata cara melaksanakan zakat dan haji, internalisasi dilakukan dengan menggunakan praktik dan pembiasaan<sup>17</sup>”

Nilai ibadah juga diinternalisasikan di unit 042 TPA Al Muttaqin oleh ustadzah S Sebagaimana hasil wawancara beliau mengatakan :

“pengajaran tentang nilai ibadah disini diinternalisasikan tentang shalat dan wudhu, bagaimana cara berpuasa yang benar dan kami juga memberikan pemahaman tentang hikmah shalat dan puasa dan juga keutamaanya, kami juga membiasakan untuk praktik sholat dan berwudhu setiap hari karena nilai ibadah disini dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan dan praktik<sup>18</sup>”

Nilai ibadah juga diinternalisasikan di unit 228 TPA Hijratul Huda oleh ustadz S Sebagaimana hasil wawancara beliau mengatakan :

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz MY, di unit 002 TPA Da’watul Khair Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, rabu 31 agustus 2022 jam 16.00

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz J, di unit 029 TPA Asy-Syafa’ah Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kamis 1 september 2022 jam 17.00

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah S, di unit 042 TPA Al Muttaqin Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kamis 1 september 2022 jam 15.00

“pengajaran tentang nilai ibadah disini diinternalisasikan tentang shalat dan wudhu, bagaimana cara berpuasa yang benar dan kami juga memberikan pemahaman tentang hikmah shalat dan puasa dan juga keutamaanya, kami juga membiasakan untuk praktik sholat dan berwudhu setiap hari karena nilai ibadah disini dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan dan praktik<sup>19</sup>”

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah diinternalisasikan di taman pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin melalui rukun islam dengan menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode keteladanan, metode kebiasaan, drill.

c. Nilai Akhlak

Tidak dapat dipungkiri akhlak merupakan sesuatu hal yang menjadi sorotan paling utama, di mana seseorang menilai lainnya dengan melihat akhlaknya. Sebagaimana yang di katakan Al-Ghozali memberikan kriteria terhadap akhlak, yaitu akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu dengan kriteria tersebut, maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu perbuatan baik dan keji , mampu menghadapi keduanya, mengetahui tentang dua hal itu, keadaan jiwa yang ia cenderung kepada salah satu dari

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz S, di unit 228 TPA Hijratul Huda Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 16.00

kebaikan dan bisa cenderung kepada kekejian.<sup>20</sup>

Di unit 001 TPA iqro Mahligai Al-Qur'an nilai akhlak sangat diperhatikan dan ditanamkan kepada santri karena begitu pentingnya akhlak itu, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz SN beliau mengatakan bahwa :

“pengajaran tentang nilai akhlak disini diinternalisasikan dan diajarkan kepada anak untuk selalu menjaga akhlak dan emosinya dan menjaga hubungannya dengan sesame. Hal ini diajarkan kepada anak agar nantinya anak memiliki akhlak yang baik, pengajaran nilai akhlak ini dengan metode nasihat dan uswah hasanah<sup>21</sup>”

Di unit 002 TPA da'watul khair nilai akhlak sangat dijaga dan ditanamkan kepada santri dan dipraktikkan setiap hari agar santri terbiasa berakhlak baik, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz MY beliau mengatakan bahwa :

“pengajaran tentang nilai akhlak disini diinternalisasikan dan diajarkan kepada anak untuk berakhlak baik sebagaimana anak yang lebih muda menghormati yang lebih tua, memelihara hubungan baik antar sesama terutama keluarga, teman, tetangga dan masyarakat sekitar lingkungannya maupun luar lingkungannya, internalisasi nilai akhlak ini dengan metode nasihat dan uswah hasanah<sup>22</sup>”

Di unit 029 TPA asy-syafa'ah nilai akhlak adalah sesuatu yang paling utama untuk diinternalisasikan kepada santri dan dipraktikkan setiap hari agar santri terbiasa berakhlak baik,

---

<sup>20</sup> Enok Rohayati, “*Pemikiran Al-ghozali Tentang Pendidikan Akhlak.*” Jurnal TA'DIB, Vol XVI, No 1(Juni, 2011), h. 104.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah SN, di unit 001 TPA Mahligai Iqra Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, rabu 31 Agustus 2022 jam 15.00

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz MY, di unit 002 TPA Da'watul Khair Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, rabu 31 Agustus 2022 jam 16.00

sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz J beliau mengatakan bahwa :

“pengajaran tentang nilai akhlak disini diinternalisasikan dan diajarkan kepada anak dengan cara anak diajari bagaimana berbicara santun, memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua dan terhap gurunya dan orang tuanya. Tak hanya itu anak juga harus diajari tentang saling tolong menolong. internalisasi nilai akhlak ini dengan metode nasihat dan uswah hasanah<sup>23</sup>”

Di unit 042 TPA al muttaqin nilai akhlak sangat diperhatikan dan dipraktikkan setiap hari agar santri terbiasa berakhlak baik, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah S beliau mengatakan bahwa :

“pengajaran tentang nilai akhlak disini diinternalisasikan dan diajarkan kepada anak dengan cara anak diajari untuk saling menghargai satu sama lainnya agar anak memiliki rasa toleransi yang besar, berbicara santun, menghormati orang lain. Tak hanya itu anak juga harus diajari tentang saling tolong menolong. internalisasi nilai akhlak ini dengan metode nasihat dan uswah hasanah<sup>24</sup>”

Di unit 228 TPA hijratul huda nilai akhlak menjadi prioritas utama dan dipraktikkan setiap hari agar santri terbiasa berakhlak baik, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz S beliau mengatakan bahwa :

“pengajaran tentang nilai akhlak disini diinternalisasikan dan diajarkan kepada anak dengan cara anak diajari untuk saling menghargai satu sama lainnya agar anak memiliki rasa toleransi yang besar, berbicara santun, menghormati orang lain. Tak hanya itu anak juga harus diajari tentang saling

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadz J, di unit 029 TPA Asy-Syafa'ah Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 17.00

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah S, di unit 042 TPA Al Muttaqin Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 15.00

tolong menolong. internalisasi nilai akhlak ini dengan metode nasihat dan uswah hasanah<sup>25</sup>”

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak diinternalisasikan di taman pendidikan Al-Qur’an BKPRMI di Kota Banjarmasin melalui pembiasaan berakhlak baik dengan menggunakan berbagai metode diantaranya metode keteladanan, metode kebiasaan, dan metode nasihat.

## **2. Hambatan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Taman Pendidikan Al – Qur’an BKPRMI Di Kota Banjarmasin**

Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam dunia pendidikan sangat penting bagi para generasi muda, dimana nilai-nilai keislaman itu yang nantinya akan menjadi ciri khas dan pedoman hidup bagi mereka dalam menjalani kehidupan. Namun ada beberapa hambatan yang peneliti temukan di lapangan diantaranya hambatan yang peneliti temukan di unit 001 TPA Iqro Mahligai Al-Qur’an adalah pengaruh lingkungan luar baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak terpantau oleh ustadz dan ustadzah.

Hambatan internalisasi nilai-nilai di TPA ini adalah pengaruh lingkungan luar baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak terpantau oleh ustadz dan ustadzah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadz S, di unit 228 TPA Hijratul Huda Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 16.00

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadzah SN, di unit 001 TPA Mahligai Iqra Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Rabu 31 Agustus 2022 jam 15.00

Hambatan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di unit 002 TPA Da'watul Khair yang peneliti temukan adalah sebagian santri pada saat pembelajaran ada yang mengantuk bahkan ada yang sengaja tidur karena pembelajaran pada jam siang dan kalau hujan santri banyak yang tidak hadir dan faktor lingkungan luar.

Hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di TPA ini adalah sebagian santri pada saat pembelajaran ada yang mengantuk bahkan ada yang sengaja tidur karena pembelajaran pada jam siang dan kalau hujan santri banyak yang tidak hadir dan faktor lingkungan luar.<sup>27</sup>

Hambatan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di unit 029 TPA Asy-Syafa'ah yang peneliti temukan adalah kurangnya sarana untuk kegiatan belajar mengajar yakni *sound system/speaker* yang performanya kurang mendukung dan tempat/ruangan belajar dilaksanakan di teras masjid saja. Tidak ada tempat khusus untuk kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar Mengajar tidak menggunakan meja tapi menggunakan kursi kecil yang dijadikan meja bahkan muncul beberapa pertanyaan kenapa pembelajaran tidak didalam masjid, karena faktor keadaan tidak semua orang mengerti bahwa anak-anak belajar pasti akan ada suara berisik dari santri yang belajar di masjid dan santri-santri yang berlari-lari didalam masjid dan tidak semua orang mengerti, ada sebagian orang terganggu dengan hal itu. Maka

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz MY, di unit 002 TPA Da'watul Khair Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, rabu 31 agustus 2022 jam 16.00

demi menjaga ketenangan masjid maka diambil jalan aman yakni kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di teras masjid.

Hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di TPA ini adalah kurangnya sarana untuk kegiatan belajar mengajar yakni sound system/speaker yang performanya kurang mendukung dan tempat/ruangan belajar dilaksanakan di teras masjid saja. Tidak ada tempat khusus untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar Mengajar tidak menggunakan meja tapi menggunakan kursi kecil yang dijadikan meja. Bahkan muncul beberapa pertanyaan kenapa pembelajaran tidak didalam masjid, karena faktor keadaan tidak semua orang mengerti bahwa anak-anak belajar pasti akan ada suara berisik dari santri yang belajar di masjid dan santri-santri yang berlari-lari didalam masjid dan tidak semua orang mengerti, ada sebagian orang terganggu dengan hal itu. Maka demi menjaga ketenangan masjid maka diambil jalan aman yakni kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di teras masjid.<sup>28</sup>

Hambatan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di unit 042 TPA Al – Muttaqin yang peneliti temukan adalah pergaulan pada zaman sekarang santri, santri yang rajin terpengaruh santri yang malas. Pengaruh HP walaupun disekolah tidak diperbolehkan membawa HP namun rata-rata santri ingat yang dilihat dan dimainkannya ketika dirumah. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang menjadi faktor penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman di TPA ini.

Hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman adalah pergaulan pada zaman sekarang santri, santi terpengaruh santri yang malas. Pengaruh HP walaupun disekolah tidak diperbolehkan membawa HP namun rata-rata santri ingat yang dilihat dan dimainkannya ketika dirumah.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ustadz J, di unit 029 TPA Asy-Syafa'ah Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 17.00

Kebiasaan-kebiasaan inilah yang menjadi faktor penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman di TPA ini.<sup>29</sup>

Hambatan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di unit 228 TPA Hijratul Huda yang peneliti temukan adalah adanya santri bermain sehingga kurang bisa mendengarkan penjelasan ustadz-ustadzahnya, kurangnya sarana untuk kegiatan belajar mengajar yakni kurangnya ruangan untuk kegiatan belajar mengajar. Adanya santri yang mengantuk pada saat kegiatan belajar mengajar.

Hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di TPA ini adalah adanya santri bermain sehingga kurang bisa mendengarkan penjelasan ustadz-ustadzahnya, kurangnya sarana untuk kegiatan belajar mengajar yakni kurangnya ruangan untuk kegiatan belajar mengajar. Adanya santri yang mengantuk pada saat kegiatan belajar mengajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin adalah faktor eksternal (faktor keluarga, lingkungan dan sekolah), santri mengantuk, kurangnya sarana dan prasarana, pergaulan masa kini, penggunaan *gadget* dan globalisasi yang modern.

Adapun beberapa solusi yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah mengenai hambatan tersebut diantara-nya adalah menggunakan metode hukuman untuk membuat anak jera dan tidak

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadzah S, di unit 042 TPA Al Muttaqin Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 15.00

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustadz S, di unit 228 TPA Hijratul Huda Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kamis 1 September 2022 jam 16.00

mengulangi perbuatan yang tidak baik, memberikan nasehat yang baik terhadap anak didik untuk selalu berperilaku baik. Ustadz dan ustadzah juga mengadakan forum bersama untuk melakukan diskusi bersama guna menambah wawasan mengenai nilai-nilai keislaman yang akan diajarkan kepada anak didik nantinya dan juga membentuk seksi keagamaan dalam proses pengajaran.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI Di Kota Banjarmasin**

##### **a. Nilai-Nilai Keislaman Yang Diinternalisasikan Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin**

###### **1) Nilai Aqidah**

Aqidah merupakan segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati nurani manusia yang ditetapkan berdasarkan dalil *qat'i* yaitu Al-Qur'an dan hadis.<sup>31</sup> Dengan demikian, akidah merupakan tempat untuk mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang menjadi dasar seluruh aktivitas umat Islam di dalam kehidupannya.

Internalisasi nilai-nilai keislaman pada santri taman

---

<sup>31</sup> Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha), h. 5.

pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin dalam nilai Aqidah dilakukan melalui rukun iman. Hafalan rukun iman ini diulang setiap hari, kegiatan ini dilakukan dengan alasan agar anak-anak nantinya paham tentang Aqidah melalui hafalan rukun iman. Sebagai seorang muslim kita wajib mengimani dan mempercayainya, karena rangkaian keenam yang wajib diimani tersebut semua saling berkaitan, menyempurnakan satu sama lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai aqidah benar-benar ditanamkan ke dalam lubuk hati sanubari hingga mendarah daging dalam jiwa anak, hal ini disebabkan dengan adanya akidah yang kuat dan kokoh akan menjadi motivasi yang kuat bagi anak untuk senantiasa melaksanakan amal kebajikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang. Iman merupakan suatu hal yang utama dan pertama yang harus ditancapkan pada diri anak dan menjadi pilar yang mendasari keimanan pada setiap anak.

Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhammad Daud Ali mengenai akidah Islam yang ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukan akidah sangat fundamental, karena akidah menjadi asa dan sekaligus sangkutan segala sesuatu dalam Islam.<sup>32</sup> Menanamkan keimanan ke dalam jiwanya anak-anak, apabila keimanan seseorang ini kuat dan kokoh maka jalan hidupnya akan lurus dan tidak mudah

---

<sup>32</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 199.

terjerumus ke jalan yang salah. Nilai aqidah atau keimanan perlu ditanamkan ke dalam lubuk hati sanubari anak-anak hingga mendarah daging, agar anak nantinya mampu melaksanakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

## 2) Nilai Ibadah

Dalam pengertiannya ibadah secara harfiah berarti bakti manusia kepada Allah karena dibangkitkan dan didorong oleh aqidah. Nilai ibadah merupakan segala upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak taman pendidikan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin, dalam nilai ibadah dilakukan melalui praktik ibadah seperti Shalat dan wudhu. Yang mana anak-anak di berikan pemahaman untuk senantiasa menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang dengan memberikan pengajaran tentang rukun Islam yaitu, syahadat Shalat, puasa, zakat dan naik haji. Anak-anak juga di bimbing mengenai tata cara Shalat yang baik dan benar, pelaksanaan wudhu dan bagaimana cara melaksanakan puasa dan zakat sesuai dengan tuntunan.

Hal ini sesuai menurut Quraish Sihab tentang aktualisasi

ibadah dapat diimplementasikan dengan melalui:<sup>33</sup>

a) Syahadat

Seseorang dikatakan muslim apabila ia telah mengucapkan dua kalimat syahadat. Islam menempakan syahadat sebagai alamat (tanda), bahwa seseorang telah memiliki akidah Islam. syahadat artinya pengakuan bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah.

b) Shalat

Makna Shalat menurut bahasa arab adalah do'a, tetapi yang di maksud di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam serta memenuhi beberapasyarat yang di tentukan.<sup>34</sup>

c) Zakat

Zakat menurut Agama Islam adalah kadar harta yang tertentu, di berikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Atau bagian dari harta yang diwajibkan untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), h. 618.

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), h. 53.

menerimanya.<sup>35</sup>

d) Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah menahan dai segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah Agama Islam ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, di mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.<sup>36</sup>

e) Naik Haji

Haji menurut syara' ialah mengunjungi ka'bah (Rumah Suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu. Asal makna haji adalah menyengaja sesuatu.<sup>37</sup>

Nilai ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena ibadah adalah pengabdian, penghambaan dan pengagungan kepada Allah SWT yang mencakup seluruh ucapan dan perbuatan yang dicintai dan diridhai Allah baik yang zahir maupun yang bathin. Ibadah merupakan segala upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), h. 192.

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), h. 192.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), h. 247.

larangan-Nya. Ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan suatu tingkah laku manusia atau lebih tepatnya adalah nilai dari tingkah lakunya, yang mana bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Pengajaran tentang nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin adalah budaya mencium tangan gurunya dan saling menghormati sesamanya. anak-anak diajarkan untuk selalu menjaga hubungannya dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan lingkungan atau alam, hal ini selalu diajarkan kepada anak agar nantinya mampu memiliki akhlak yang baik, selalu menghargai satu sama lainnya, memiliki rasa toleransi dan empati yang tinggi serta selalu mencintai lingkungannya dan menjaga keseimbangan alam ini. Di sini anak selalu di biasakan untuk selalu mencium tangan ustadz maupun ustadzahnya ketika memasuki TPA, menunduk ketika melewati ustadz maupun ustadzahnya. Anak-anak juga diberikan pengajaran tentang Qoidah tajwid , belajar menulis arab, menghafal doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, mempelajari dan menghafal Hadist.

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak merupakan keadaan dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa

melalui pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu.<sup>38</sup> Dengan Al-Qur'an dan sunah yang dijadikan sebagai sumber nilai, serta ijtihad sebagai metode berpikir dalam Islam. Pola tingkah laku dan sikap yang dimaksud mencakup pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhan secara vertikal, melalui ibadah, seperti: menunaikan ibadah Shalat, puasa, menunaikan zakat, menunaikan haji dan sebagainya.
- 2) Hubungan manusia dengan sesamanya dengan cara saling tolong menolong, toleransi, saling *silaturrahim* serta saling membantu sesama masyarakat untuk menciptakan rasa damai.
- 3) Hubungan manusia dengan alam sekitar dan alam semesta, dengan cara menjaga alam agar selalu baik dan memahami tentang hikmah Allah menciptakannya, untuk memanfaatkannya dalam kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia seluruhnya.<sup>39</sup>

Dalam pembinaan akhlak pada anak, ustadz maupun ustadzah selalu menuntun anak-anak agar selalu memiliki akhlak yang baik, membantu sesamanya, menjaga kesopanan, toleransi,

---

<sup>38</sup> Mansur M. A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 221.

<sup>39</sup> Muhammad Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Malang: Kalam Media, 1993), h. 24.

tidak membedakan temannya karena latar belakangnya dan melakukan hal-hal yang dilarang.

b. Cara-Cara Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI Di Kota Banjarmasin

Cara-cara yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di kota Banjarmasin adalah :

a. Ceramah

Dalam dunia pendidikan ceramah masih sangat afektif dan tepat untuk dilakukan misalnya, untuk memberikan pemahaman dan pengertian tentang aqidah, sedangkan salah satu cara yang afektif digunakan adalah metode ceramah. Sebab aqidah sulit untuk diperagakan maka dari itu seorang guru memberikan pemahaman menurut caranya sendiri-sendiri dengan tujuan anak bisa memahami dan mengikuti jalan pikiran seorang guru. Begitu juga dengan Nabi Muhammad yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Di dalam Al-Qur'an sendiri juga banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.<sup>40</sup>

Ustadz maupun ustadzah di taman pendidikan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin masih banyak yang menggunakan metode ceramah karena dilihat dari segi estimasi waktu, dana, dan

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Ed. 3, Cet. Ke-6, h. 296.

sebagainya. Metode ini sangat mudah dilakukan ataupun dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat yang mengatakan bahwa ceramah adalah di mana seorang guru memberikan penjelasan atau uraian atau gagasan terhadap sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.<sup>41</sup> Saat melakukan penjelasan, seorang guru menggunakan bahasa lisan yang jelas dan mampu dipahami oleh anak terhadap penjelasan suatu masalah.

b. Keteladanan

Cara paling efektif dalam mendidik dan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik adalah dengan cara keteladanan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan keteladanan dianggap perlu bagi sekolah-sekolah atau taman pendidikan dalam menunjang karakter siswa agar berakhlakul kariman, hal ini tentu menjadi tantangan besar dan tanggung jawab para pendidik dalam mewujudkannya. Keteladanan itu sendiri merupakan cara atau metode paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Karena dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Ed. 3, Cet. Ke-6, h. 289.

peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.<sup>42</sup>

Ustadz maupun ustadzah memberikan teladan yang baik kepada anak, baik dalam segi ucapan, tindakan maupun perbuatan, karena keteladanan yang diberikan akan berpengaruh pada baik dan buruknya perilaku anak. dalam menanamkan nilai-nilai keislaman Taman Pendidikan Al-Qur'an menggunakan metode dengan jalan memberikan teladan yang baik pada anak melalui ucapan dan perbuatan, baik melalui contoh perilaku yang senantiasa berakhlak mulia dan menghindari sifat-sifat tercela. ustadz maupun ustadzah senantiasa memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, selalu berkata jujur dan rajin shalat berjamaah, karena dengan teladan yang diberikan, anak dapat melihat, menyaksikan dan memahami secara baik sehingga anak akan lebih mudah dalam melaksanakannya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Achmad Patoni yang mengatakan bahwa *uswatun hasanah* memiliki pengaruh yang besar, bahkan menjadi faktor penentu. Dalam dunia pendidikan, istilah metode *uswatun hasanah* ini sering disebut tiruan. Hubungannya dalam masalah ini, Athiyah Al-Abrasyi

---

<sup>42</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, (Dar al-Salam, Mesir, 2017), h. 113.

mengemukakan bahwa perbandingan ustadz dengan murid atau anak didik ialah ibarat tongkat dengan bayangannya.<sup>43</sup>

Keteladanan merupakan cara paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Karena dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

c. Kebiasaan (Pengulangan)

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Kebiasaan yang sudah melekat dan spontan dapat dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan produktif seperti bekerja, memproduksi dan mencipta.<sup>44</sup> Bila pembawaan seperti itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung. Metode pengulangan memiliki beberapa kelebihan diantaranya: seorang anak dapat memperoleh kecakapan motorik secara maksimal, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dll.<sup>45</sup> Selain itu, metode ini dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan

---

<sup>43</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 133-134.

<sup>44</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2018), h. 177.

<sup>45</sup>Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2017), h. 167.

pelaksanaan, sehingga tidak lagi memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Metode pembiasaan merupakan metode yang digunakan oleh seorang pengajar untuk melatih anak-anak didiknya agar terbiasa dalam melakukan perbuatan yang baik. Ustadz maupun ustadzah selalu membiasakan anak-anak didiknya untuk memegang teguh akidahnya sehingga anak-anak akan terbiasa tumbuh dan berkembang akidah Islam yang kuat dan kokoh. Dalam hal ini, ustadz dan ustadzah menggunakan metode pembiasaan, agar anak-anak terbiasa untuk berperilaku dengan baik dan selalu berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadist serta dengan akidah yang kuat. Anak-anak juga di biasakan untuk selalu melaksanakan Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an serta menghafal surat-surat pendek dan berdo'a, sehingga anak-anak melaksanakan kebiasaan yang baik dengan senang hati, meresap dalam jiwanya hingga mendarah daging.

Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiyah Dradjat bahwa pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur positif dalam kepribadian anak yang sedang berkembang dan bertumbuh, semakin banyak unsur-unsur agama yang diperoleh melalui pembiasaan tersebut, maka akan semakin banyak unsur agama dalam kepribadian anak dan akan semakin mudah

dalam memahami ajaran agamanya.<sup>46</sup>

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Kebiasaan yang sudah melekat dan spontan dapat dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan produktif seperti bekerja, memproduksi dan mencipta. metode ini dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, sehingga tidak lagi memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

d. Metode drill

Metode Drill adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dalam melakukan hal tersebut dengan tujuan menyempurnakan keterampilan menjadi permanen.<sup>47</sup> dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan praktik yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan praktis tentang ilmu atau pengetahuan yang dipelajari anak didik.

Ustadz maupun ustadzah menggunakan metode drill pada pelaksanaan pembelajaran seperti fiqih, aqidah, ibadah dan akhlak misalnya: untuk melatih siswa agar terampil dan baik dalam membaca Al-Qura'an, latihan berpuasa bulan Ramadhan, latihan ibadah sholat dan keterampilan lainnya seperti membuat

---

<sup>46</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 109-110.

<sup>47</sup> Shalahudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2017), h. 100.

kaligrafi, latihan menulis bahasa arab.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winarno bahwa metode *drill* adalah latihan dengan maksud untuk mendapatkan atau memperoleh keterampilan, ataupun ketangkasan praktis tentang ilmu atau pengetahuan yang dipelajari. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan praktik yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan praktis tentang ilmu atau pengetahuan yang dipelajari anak didik.

Metode drill adalah latihan praktik yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan praktis tentang ilmu atau pengetahuan yang dipelajari anak didik.

e. Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu teknik mengajar yang dapat membantu seorang guru, dalam melihat sejauh mana pemahaman yang dicapai oleh seorang anak dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh seorang guru menggunakan metode ceramah tadi. Guru mengharapkan anak didik dapat menjawab dengan tepat dan sesuai fakta yang ada.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ramayulis bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara mengajar yang

mana seorang guru, mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang anak didik tentang bahan ajaran yang telah diajarkan atau informasi bacaan yang telah mereka baca, sekaligus memperhatikan bagaimana proses berpikir seorang anak.

Dengan cara ini guru mengharapkan anak didik dapat menjawab dengan tepat dan sesuai fakta yang ada. Dalam Islam metode ini sudah dikenal, seperti halnya Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama Islam kepada umatnya sering menggunakan metode tanya jawab terutama dalam nilai-nilai keislaman.

f. Nasehat

Al-Qur'an memakai metode ini, yang berbicara melalui jiwa, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat.<sup>48</sup> Al-Qur'an berulang kali menuturkan nasihat dalam beberapa ayat, di antaranya adalah dalam surah Luqman ayat 13. Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, diantaranya: nasihat dengan seruan, metode cerita (kisah) disertai perumpamaan (*tamsil*), pengarahan dengan wasiat dan nasihat.

Metode nasihat ini, paling sering digunakan oleh para pengajar dalam proses belajar mengajar. Dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an

---

<sup>48</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, (Dar al-Salam, Mesir, juz 2, 2017), h. 511.

BKPRMI di Kota Banjarmasin menggunakan metode nasehat yang mana dalam prosesnya, ustadz maupun ustadzah selalu menggunakan tutur bahasa yang halus dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga ketika memberikan nasehat kepada anak sesuai dengan situasi dan kondisi tidak membuatnya merasa diintimidasi dan malu di hadapan teman-teman lainnya. selalu memberikan nasehat kepada anak agar berperilaku yang baik, sopan dan santun, tidak menyakiti hati temannya ataupun orang lain ketika berbicara, serta saling menghormati satu sama lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nashih Ulwan, bahwa Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, diantaranya: nasihat dengan seruan, metode cerita (kisah) disertai perumpamaan (*tamsil*), pengarahan dengan wasiat dan nasihat.

Metode nasehat sangat efektif dipakai dalam menempa keimanan anak, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah dengan menggunakan metode nasihat. Sebab, metode ini efektif dalam membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

g. Cerita

Metode cerita (kisah) ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dikisahkan oleh pendidik, dalam hal ini guru atau orang tua. Islam menyadari sifat alamiah manusia senang akan cerita dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.<sup>49</sup> Oleh karena itu Islam menjadikannya sebagai salah satu metode pendidikan. Di akhir cerita seorang pendidik dapat menunjukkan hikmah di balik kisah yang baru saja diceritakan. Sehingga sejak dini mereka telah mendapatkan nilai-nilai pendidikan agama, baik pendidikan akhlak, keimanan, kepribadian dan pendidikan sosial.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nashih Ulwan bahwa Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan mengemukakan argumentasi yang logis.<sup>50</sup> Al-qur'an menggunakan metode ini di beberapa tempat, dan kebanyakan mengisahkan berita-berita tentang para rasul dan kaumnya. Allah telah menceritakan kepada Rasulullah saw. cerita-cerita terbaik tentang kejadian-kejadian yang baik, agar menjadi *tamsil* ibarat bagi umat manusia, dan menjadi peneguh

---

<sup>49</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2018), h. 176.

<sup>50</sup> Abdullah Nashih Ulwan, terj. Saifullah Kamalie, ... h. 77.

Rasulullah saw. Di antaranya dalam surat Yusuf: 3, Al-A'raf: 101 dan 176, Hud: 120, An-Nazi'at: 15, Adz-Dzariyat: 24, Al-Buruj: 17-18.

Metode cerita ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dikisahkan oleh pendidik, dalam hal ini guru atau orang tua dan metode ini sangat membekas di dalam sanubari seorang anak, sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik. Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan mengemukakan argumentasi yang logis.<sup>51</sup>

## **2. Hambatan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Taman Pendidikan Al – Qur'an BKPRMI Di Kota Banjarmasin**

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui TPA BKPRMI di Kota Banjarmasin. hambatan ini membuat internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi kurang lancar. Faktor yang menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui TPA BKPRMI di Kota Banjarmasin adalah:

---

<sup>51</sup>Abdullah Nashih Ulwan, terj. Saifullah Kamalie,... h. 77.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan menjadi penghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Faktor eksternal dapat berupa :

- 1) Faktor Keluarga dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Ketidakharmonisan hubungan dengan orang tua atau antara orang tua dan masalah ekonomi keluarga juga dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman
- 2) Faktor Lingkungan juga merupakan faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Faktor lingkungan mencakup teman dan lingkungan disekitar rumah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan santri seperti pergaulan antara sesama santri dan teman di lingkungan tempat tinggalnya.
- 3) Faktor Sekolah merupakan faktor dimana santri sangat dekat dengannya. Faktor sekolah berhubungan dengan kondisi sekolah, kondisi guru dan alat-alat pendukung sarana belajar. Apabila kondisi sekolah tidak kondusif maka dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Salah satunya adalah Kurangnya Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana dapat memudahkan santri untuk lebih baik lagi dalam belajar dan proses internalisasi nilai-nilai keislaman,

namun pada kenyataannya masih banyak TPA BKPRMI di Kota Banjarmasin yang sarana dan prasarannya kurang memadai, mulai dari tempat belajar yang tidak nyaman serta alat belajar yang seadanya dan masih banyak lagi sehingga kurangnya sarana dan prasarana ini menjadi penghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman.

Beberapa hambatan tersebut tidak membuat ustadz maupun ustadzah menyerah dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai keislaman, ustadz dan ustadzah tetap belajar dengan sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya, dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya hambatan tersebut maka ustadz maupun ustadzah yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an iktisad dalam mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman pada anak.

Adapun beberapa solusi yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah mengenai hambatan tersebut diantaranya adalah menggunakan metode Bimbingan dan Konseling agar internalisasi nilai-nilai keislaman dapat tercapai dengan optimal. Ustadz dan ustadzah juga mengadakan forum bersama untuk melakukan diskusi bersama guna menambah wawasan mengenai nilai-nilai ke-Islaman yang akan diajarkan kepada anak didik nantinya dan juga membentuk seksi keagamaan dalam proses pengajaran.